Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa

Vol 7 No 5
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

PENINGKATAN PENGETAHUAN KELUARGA TERKAIT PERAWATAN BBLR (BAYI BERAT LAHIR RENDAH) DI RSUD PROF. DR. ALOEI SABOE

Nasrun Pakaya[1], Moh. Ahyar Ishak[2], Ananda Putri Gusti Arsyad[3], Fidyawati Yunus[4], Annisa Mu'minuna Usman[5], Inang Novianti Ekaputri Pakaya[6]
Program Studi Profesi Ners, Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Universitas Negeri Gorontalo
Email: keperawatanung99@gmail.com[1], army260314@gmail.com[2], anandaarsyad53@gmail.com[3], fidyawatiyunus20@gmail.com[4], annisamuminunausman@gmail.com[5], Ingpakaya@gmail.com[6]

Abstrak

Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) merupakan salah satu penyebab tingginya angka morbiditas dan mortalitas neonatal, sehingga keluarga perlu memiliki pemahaman yang tepat mengenai perawatan bayi BBLR di rumah. Banyak orang tua belum memahami cara menjaga suhu tubuh bayi, pentingnya pemberian ASI, serta tanda bahaya yang harus diwaspadai. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan keluarga tentang perawatan bayi BBLR melalui penyuluhan kesehatan. Penyuluhan dilaksanakan pada 15 November 2025 di Ruang NICU RSUD Aloei Saboe dengan melibatkan 10 orang tua bayi BBLR. Metode yang digunakan meliputi ceramah, diskusi interaktif, tanya jawab, serta pemberian leaflet sebagai bahan ajar. Evaluasi dilakukan secara lisan untuk menilai pemahaman peserta terhadap materi utama. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kemampuan peserta dalam menjelaskan pengertian BBLR, faktor risiko, komplikasi, langkah perawatan seperti Kangaroo Mother Care (KMC), pemberian ASI eksklusif, menjaga kehangatan, serta pengenalan tanda bahaya. Peserta juga aktif menggali informasi dan dapat mengingat kembali poin penting yang disampaikan. Kegiatan penyuluhan ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan keluarga sehingga mereka lebih siap melakukan perawatan mandiri yang aman dan sesuai standar bagi bayi BBLR. Edukasi berkelanjutan disarankan agar keluarga tetap mendapatkan informasi yang tepat.

Kata Kunci: BBLR, Edukasi Kesehatan, Pengetahuan Keluarga, Perawatan BBLR KMC

Article History
Received: Desember 2025
Reviewed: Desember 2025
Published: Desember 2025

Plagirism Checker No 234
Prefix DOI :
10.9765/Krepa.V218.3784
Plagirism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784
Copyright : Author
Publish by : Krepa

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

PENDAHULUAN

Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) merupakan bayi baru lahir dengan berat <2500 gram, yang dapat terjadi akibat prematuritas maupun dismaturitas (Retnaningtyas & Siwi, 2020). Secara global, WHO (2019) melaporkan bahwa sekitar 20 juta bayi lahir setiap tahun dengan kondisi BBLR, di mana 96,5% kasus terjadi di negara berkembang. Di Indonesia, prevalensinya berkisar 2–15,1% antarprovinsi, sementara di Provinsi Gorontalo tercatat 990 kasus pada tahun 2020, dengan Kabupaten Gorontalo sebagai penyumbang tertinggi yaitu 325 kasus.

Tingginya angka BBLR dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti usia ibu <20 tahun atau >35 tahun, jarak kehamilan yang terlalu dekat, kurangnya kunjungan ANC, serta riwayat penyakit selama kehamilan, termasuk hipertensi dan diabetes gestasional (Hazimah et al., 2024). Bayi BBLR memiliki risiko tinggi mengalami komplikasi, seperti gangguan pernapasan, infeksi, hipotermia, hingga gangguan pertumbuhan.

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 5
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

Kondisi tersebut menuntut orang tua untuk memiliki kemampuan perawatan yang memadai. Namun dalam praktiknya, banyak keluarga belum memahami tindakan perawatan yang tepat, terutama terkait menjaga kehangatan, memberi ASI secara optimal, serta mengenali tanda bahaya. Oleh karena itu, penyuluhan menjadi penting untuk meningkatkan pengetahuan keluarga sehingga dapat memberikan perawatan mandiri yang aman dan efektif di rumah. Kegiatan penyuluhan ini diarahkan untuk membantu keluarga memahami konsep BBLR, risiko, serta langkah-langkah perawatan yang benar, termasuk praktik Kangaroo Mother Care (KMC), menjaga kebersihan, dan pemantauan tumbuh kembang bayi.

METODE PELAKSANAAN

Penyuluhan kesehatan dengan tema "Peningkatan Pengetahuan Keluarga Terkait Perawatan BBLR" dilaksanakan pada hari Sabtu, 15 November 2025 pukul 09.00 WITA bertempat di Ruang NICU Rumah Sakit Aloei Saboe Kota Gorontalo. Kegiatan ini ditujukan kepada orang tua atau keluarga yang memiliki bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR). Sebanyak 10 peserta hadir dalam kegiatan ini. Tujuan utama penyuluhan adalah meningkatkan pemahaman keluarga mengenai konsep BBLR, faktor risiko, serta langkah-langkah perawatan yang dapat dilakukan di rumah untuk mendukung tumbuh kembang bayi dan mencegah komplikasi.

Secara khusus, keluarga diharapkan mampu memahami pengertian BBLR, penyebab terjadinya BBLR, risiko serta dampak yang dapat muncul, serta cara merawat bayi BBLR di rumah, termasuk praktik metode kanguru, pemberian ASI eksklusif, menjaga suhu tubuh bayi, menjaga kebersihan lingkungan dan peralatan, serta melakukan kontrol rutin ke fasilitas kesehatan. Materi diberikan dalam bentuk penjelasan komprehensif yang disertai contoh kasus sederhana sehingga mudah dipahami oleh peserta.

Metode penyuluhan yang digunakan meliputi ceramah, diskusi, dan sesi tanya jawab untuk menciptakan suasana interaktif antara penyuluh dan peserta. Media berupa leaflet diberikan sebagai panduan praktis bagi keluarga agar dapat mempelajari kembali materi di rumah.

Pelaksanaan penyuluhan dilakukan dalam tiga tahap. Tahap pembukaan diawali dengan persiapan media dan materi, pengenalan diri penyuluh, penyampaian tujuan kegiatan, serta penjelasan kontrak waktu. Tahap pelaksanaan berfokus pada penyampaian materi mengenai pengertian BBLR, penyebab, risiko dan dampak BBLR, serta langkah-langkah perawatan bayi BBLR di rumah, terutama metode kanguru, pemberian ASI, menjaga suhu tubuh, kebersihan, dan pentingnya kontrol rutin. Penjelasan disampaikan secara runtut dan disertai contoh agar memudahkan pemahaman peserta. Tahap penutup dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan, mengulang kembali poin-poin penting dari materi, serta membagikan leaflet sebagai bahan referensi lanjutan.

Evaluasi dilakukan secara langsung melalui metode evaluasi lisan, di mana penyuluh mengajukan beberapa pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta. Dari hasil evaluasi, peserta mampu menjawab pertanyaan inti mengenai pengertian, penyebab, risiko, dan langkah perawatan bayi BBLR, sehingga penyuluhan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan keluarga dalam merawat bayi BBLR di rumah secara optimal.

HASIL

Penyuluhan tentang Peningkatan Pengetahuan Keluarga Terkait Perawatan BBLR yang dilaksanakan di RSUD Aloei Saboe berhasil meningkatkan pemahaman peserta, yang terdiri dari orang tua dan keluarga pasien. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampu memahami apa itu BBLR, penyebab BBLR, risiko dan komplikasi BBLR, Pencegahan serta perswatan dirumah bayi BBLR. Evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta dapat menjawab pertanyaan

ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 5
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

penyuluh dengan baik dan memahami langkah-langkah praktis untuk mencegah kekambuhan pasien.

Pembahasan menunjukkan bahwa metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab yang digunakan dalam penyuluhan efektif dalam menyampaikan materi. Media leaflet yang dibagikan juga mendukung pemahaman peserta dengan memberikan panduan praktis yang dapat digunakan setelah penyuluhan. Interaksi aktif melalui diskusi dan tanya jawab menciptakan ruang bagi peserta untuk berbagi pengalaman dan memperoleh klarifikasi terkait kondisi pasien yang mereka hadapi. Keberhasilan penyuluhan ini mencerminkan kebutuhan keluarga akan informasi yang memadai untuk mendukung perawatan pasien, sekaligus menunjukkan pentingnya penyuluhan lanjutan.

Dampak dari penyuluhan ini sangat signifikan. Bagi pasien terutama orang tua dan keluarga, penyuluhan membantu mereka memahami pengertian BBLR, penyebab, risiko, serta tanda bahaya yang perlu diwaspadai, sehingga mereka dapat mengambil tindakan yang tepat dan cepat bila terjadi masalah pada bayi. Selain itu, penyuluhan juga meningkatkan sikap kewaspadaan dan kepedulian keluarga terhadap kondisi bayi, terutama dalam menjaga kehangatan, memberikan ASI eksklusif, serta memantau pertumbuhan dan perkembangan bayi secara rutin. Keterampilan orang tua dalam merawat bayi turut meningkat, seperti kemampuan melakukan metode Kangaroo Mother Care (KMC), menjaga kebersihan, dan memberikan ASI dengan benar. Dengan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan ini, risiko komplikasi seperti hipotermia, infeksi, dan gangguan tumbuh kembang dapat berkurang secara signifikan. Penyuluhan juga membuat orang tua lebih mandiri dalam merawat bayi di rumah, sehingga dapat menurunkan angka rawat ulang serta meningkatkan keselamatan dan kesehatan bayi secara keseluruhan. Di sisi lain, bagi institusi, kegiatan ini memperkuat RSUD Aloei Saboe sebagai pusat edukasi kesehatan yang memberikan manfaat nyata kepada pasien dan keluarganya. Secara keseluruhan, penyuluhan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan peserta tetapi juga memberikan dampak positif jangka panjang dalam mendukung pemulihan pasien secara holistik.

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada edukasi perawatan bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) bertujuan meningkatkan pemahaman keluarga dalam memberikan perawatan mandiri yang tepat. Berdasarkan hasil evaluasi sebelum dan sesudah penyuluhan, terlihat adanya peningkatan pengetahuan yang cukup bermakna. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi pendidikan kesehatan yang diberikan mampu menjawab kebutuhan keluarga terkait perawatan bayi BBLR yang selama ini masih terbatas.

Sebelum penyuluhan, sebagian besar keluarga belum memiliki pemahaman yang menyeluruh mengenai kondisi BBLR. Informasi yang mereka ketahui masih bersifat umum dan belum mengarah pada tindakan-tindakan spesifik yang harus dilakukan untuk mencegah komplikasi. Misalnya, keluarga belum memahami pentingnya menjaga stabilitas suhu tubuh, teknik pemberian ASI yang benar pada bayi dengan kemampuan mengisap lemah, hingga cara mengenali tanda bahaya yang memerlukan penanganan segera. Ketidaktahuan ini dapat berpengaruh terhadap praktik perawatan di rumah dan meningkatkan risiko terjadinya infeksi, hipotermia, maupun gangguan nutrisi.

Setelah dilakukan penyuluhan, pengetahuan keluarga mengalami peningkatan yang terlihat dari diskusi lanjutan. Keluarga mampu menjelaskan kembali definisi BBLR, faktor risiko yang menyebabkan bayi lahir dengan berat rendah, serta komplikasi yang sering muncul pada minggu-minggu awal kehidupan. Pemahaman keluarga mengenai pentingnya menjaga suhu tubuh bayi juga meningkat secara signifikan. Mereka memahami bahwa bayi BBLR memiliki lapisan lemak subkutan yang minimal sehingga rentan mengalami hipotermia, sehingga

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 5
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

perawatan seperti Kangaroo Mother Care (KMC) menjadi sangat penting untuk menjaga kehangatan.

Selain itu, edukasi terkait nutrisi memberikan dampak positif terhadap perubahan pola pikir keluarga. Mereka mengerti bahwa ASI merupakan sumber nutrisi terbaik untuk bayi BBLR karena mudah dicerna dan memberikan perlindungan imunologis. Keluarga juga memperoleh pemahaman bahwa bayi BBLR perlu diberikan ASI sesering mungkin dengan pengawasan ketat, mengingat kemampuan mengisap bayi yang masih lemah. Edukasi ini sangat penting mengingat banyak keluarga sebelumnya beranggapan bahwa bayi akan menyusu dengan sendirinya, tanpa mengetahui bahwa bayi BBLR cenderung cepat lelah saat menyusu.

Peningkatan pengetahuan keluarga juga terlihat pada kemampuan mereka mengidentifikasi tanda bahaya. Keluarga mulai mengenali gejala seperti napas cepat, suhu tubuh tidak stabil, bayi tampak sangat lemah, dan penurunan frekuensi menyusu sebagai kondisi yang harus segera mendapatkan perhatian medis. Kemampuan ini sangat penting karena penanganan yang terlambat berisiko memperburuk kondisi bayi.

Keberhasilan peningkatan pengetahuan ini tidak terlepas dari metode penyuluhan yang digunakan. Pendekatan ceramah interaktif yang dikombinasikan dengan tanya jawab dan demonstrasi terbukti membantu peserta memahami materi secara lebih mendalam. Penyajian materi dengan bahasa yang sederhana, disertai contoh kasus dan praktik langsung, membuat peserta lebih mudah menghubungkan teori dengan kondisi nyata yang mereka hadapi. Penggunaan media pendukung seperti leaflet atau gambar alat peraga juga memperkuat pemahaman visual peserta.

Di samping itu, suasana penyuluhan yang terbuka dan komunikatif mendorong keluarga untuk aktif bertanya mengenai pengalaman mereka selama merawat bayi BBLR di rumah. Diskusi kelompok yang muncul selama kegiatan menunjukkan adanya keterlibatan emosional dan keinginan keluarga untuk memahami kondisi bayi mereka secara lebih baik. Keterlibatan aktif ini menjadi faktor penting dalam keberhasilan penyampaian materi edukasi.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi kesehatan memiliki peran besar dalam meningkatkan kemampuan keluarga dalam melakukan perawatan mandiri pada bayi BBLR. Pengetahuan yang meningkat diharapkan dapat diterapkan oleh keluarga dalam kehidupan sehari-hari sehingga perawatan yang diberikan lebih tepat dan sesuai standar. Dengan meningkatnya kemampuan keluarga, risiko komplikasi dapat ditekan dan kualitas hidup bayi BBLR dapat ditingkatkan. Keluarga sebagai pemberi perawatan utama memiliki kontribusi yang sangat besar dalam keberhasilan tumbuh kembang bayi, sehingga upaya pemberdayaan seperti edukasi kesehatan perlu dilakukan secara berkelanjutan.



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan Kesehatan

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 5
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784



Gambar 2. Media Penyuluhan Kesehatan Depan



Gambar 3. Media Penyuluhan Kesehatan Belakang

SIMPULAN

Kegiatan penyuluhan mengenai "Peningkatan Pengetahuan Keluarga tentang Perawatan Bayi BBLR" memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan kesiapan keluarga dalam merawat bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah. Melalui penyampaian materi yang terstruktur, metode penyuluhan yang interaktif, serta penggunaan media pendukung berupa leaflet, peserta mampu memahami konsep dasar BBLR, faktor risiko, komplikasi, serta langkah-langkah perawatan yang tepat di rumah.

ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 5
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

Peserta menunjukkan peningkatan kemampuan dalam melakukan perawatan dasar seperti menjaga suhu tubuh melalui Kangaroo Mother Care (KMC), pemberian ASI eksklusif, menjaga kebersihan lingkungan, serta mengenali tanda bahaya yang membutuhkan penanganan medis segera. Peningkatan pengetahuan ini diharapkan dapat menurunkan risiko komplikasi seperti hipotermia, infeksi, dan gangguan tumbuh kembang, sekaligus meningkatkan kualitas hidup bayi BBLR.

Kegiatan penyuluhan ini juga memperkuat peran fasilitas pelayanan kesehatan sebagai pusat edukasi yang mendukung pemberdayaan keluarga dalam perawatan bayi. Oleh karena itu, program edukasi serupa perlu dilakukan secara berkesinambungan untuk mempertahankan dan memperluas cakupan pengetahuan keluarga terkait perawatan bayi BBLR.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada RSUD Aloei Saboe serta seluruh peserta penyuluhan yang telah mendukung terlaksananya kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Pristya, T. Y., Novitasari, A., & Hutami, M. S. (2020). Pencegahan dan pengendalian BBLR di Indonesia: systematic review. Indonesian Journal of Health Development, 2(3), 175-182.

Nurlailla Hidayati, I. K. A. (2022). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kejadian Bayi Berat Badan Lahir Rendah (Bblr) Di Dataran Tinggi Wilayah Kerja Puskesmas Kalibawang Kulon Progo (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).

Anafrin Yugistyowati, A.(2022).Pengelolaan Bayi Risiko Tinggi di Fasilitas Kesehatan Tingkat Dasar. Jakarta

Anjani, D. (2025). Efektivitas Metode Kanguru (Kangaroo Mother Care) Dalam Meningkatkan Suhu Tubuh Dan Berat Badan Bayi Berat Badan Lahir Rendah (Bblr): Literatur Review. Sinar: Jurnal Kebidanan, 7(1)